

KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL YUNI KARYA ADE UBAIDIL KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Dinda Wahyuningtyas

(Corresponding Author)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. HAMKA

Email: dindatyas6@gmail.com

Sukardi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA

Email: edylebah22@gmail.com

Submitted: 15 Mei 2023

Accepted : 13 Juli 2023

Published: 28 Desember 2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna meneliti kepribadian tokoh utama dalam menggambarkan kepribadian tokoh utama. Novel dalam penelitian ini Novel Yuni karya Ade Ubaidil yang diadaptasi dari film Yuni karya Kamila Andini. Metode yang dipakai ialah deskriptif kualitatif dengan deskripsi isi, fokus yang digunakan terhadap penelitian ini terdapat pada kajian pustaka. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah teknik baca dan catat. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut. Kepribadian tokoh utama dalam teori Sigmund Freud memiliki 3 jenis kepribadian, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Tokoh yuni pada aspek *id* terlihat pada kepridian energy psikis atau naluri yang terbawa sejak lahir, aspek ini selalu mencari kesenangan dan menghindari hal-hal yang tak nyaman. Pada aspek *ego* Yuni merasakan pada peran spiritual seperti: pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta penalaran. Dan aspek *superego* Yuni menunjukkan nilai baik dan buruknya keputusan yang diambil seperti mengambil uang dari lemari Bu Ndek secara diam-diam).

Keywords: Tokoh Utama, Kepribadian Tokoh, Psikoanalisis, Novel

THE PERSONALITY OF THE MAIN CHARACTER IN THE NOVEL YUNI BY ADE UBAIDIL THE STUDY OF LITERATURE PSYCHOLOGY

Abstract

This study aims to examine the personality of the main character in describing the personality of the main character. The novel in this research is Ade Ubaidil's Yuni Novel which was adapted from Kamila Andini's Yuni film. The method used is descriptive qualitative with a description of the contents, the focus used for this research is in the literature review. The data collection technique used is the reading and note technique.

The results of these studies are as follows. The personality of the main character in Sigmund Freud's theory has 3 types of personality, namely id, ego, and superego. Yuni's figure in the id aspect is seen in the personality of psychic energy or instinct that has been carried from birth, this aspect always seeks pleasure and avoids things that are uncomfortable. On the ego aspect, Yuni feels spiritual roles such as: problem solving, decision making and reasoning. And the aspect of Yuni's superego shows the good and bad values of decisions taken such as secretly taking money from Mrs. Ndek's cupboard).

Kata kunci: Main Character, Character Personality, Psychoanalysis, Novel

A. Pendahuluan

Beragam kejadian yang kompleks, interaksi yang melibatkan sedikit atau banyak karakter, situasi sosial yang kompleks, dan perkembangan satu karakter, semuanya bisa dihadirkan dalam novel menurut Stanton (mutmainna er al, 2021). Novel ialah jenis karya sastra yang memberikan pengalaman manusia yang menarik yang memanfaatkan bahasa, prinsip estetika, dan prinsip etika dengan baik untuk membuat plot lebih mudah dipahami oleh pembaca. Menurut Semi novel sebagai salah satu karya sastra secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu : 1. Struktur dalam (intrinsic) dan 2. Struktur luar (ekstrinsik). Penelitian novel ini mengkaji dari unsur intrinsic. Unsur intrinsic yang dapat menghidupkan isi dari novel tersebut yakni amanat, gaya bahasa, sudut pandang, latar, alur, penokohan, tokoh, dan tema semuanya adalah satu kesatuan yang menjabarkan isi dari novel (Hermawan, 2015) Focus penelitian ini dari sisi unsur intrinsic yaitu pada tokoh dan penokohan. Tokoh dan penokohan yang berperan didalam cerita, dalam kaitannya penokohan adalah pemberian watak, sifat tokoh pemeran cerita.

Selain makhluk dengan kesadaran yang mirip dengan manusia, tokoh ialah orang yang menceritakan tentang peristiwa dalam cerita. Dalam fiksi, tokoh selalu mempunyai kepribadian, sifat, atau sikap tertentu (Danilo Gomes de Arruda, 2021). Penokohan ialah dua unsur cerita yang saling berinteraksi dan mempengaruhi. Penokohan ialah suatu teknik atau metode penggambaran tokoh yang melibatkan pertunjukan para pelaku yang memerankan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut yang bertingkah seperti orang sungguhan. Penokohan dalam karya sastra tidak lepas dari mempelajari untuk psikologis sastra. Karya sastra yang

dihasilkan pengarang menampilkan sebuah karakter sehingga menjelaskan tentang psikologi. Karya sastra yang selalu bersinggungan dengan aspek kehidupan seperti kejiwaan atau psikologi. Karakter kepribadian menjadi lebih dieksplorasi untuk penelitian psikologi.

Kata Yunani *psyche* artinya jiwa, dan logos yang artinya ilmu ialah asal mula istilah psikologi sastra. Psikologi ialah studi perilaku individu dan cabang dari psikologi. Psikologi sastra mampu memahami aspek jiwa manusia yang dalam dan jelas. Psikologi sastra menarik perhatiannya dari isu-isu manusia yang menggambarkan jiwa. Jiwa tak hanya muncul di karya sastra, tetapi juga dapat mewakili jiwa individu lain (Endraswara, 2008). Sebuah karya sastra didekati dari perspektif psikologis dengan menggunakan cabang sastra yang dikenal dengan psikologi sastra. Meskipun psikologi dan sastra ialah dua bidang yang berbeda, tetapi keduanya fokus pada manusia dan bagaimana mereka terhubung satu sama lain (Wulandari, 2013).

Setiap psikolog memiliki perspektif yang unik tentang cara menafsirkan kepribadian. Menurut psikologi, kepribadian dapat mengacu pada pola pikir dan pola perilaku yang memengaruhi cara individu memandang lingkungannya (Lawrence A. Pervin 2004). Manusia memiliki menurut teori kepribadian umum Jung. Imam al-Ghazali mendefinisikan kepribadian sebagai temperamen (tabiat, watak) yang bertahan dengan kuat di jiwa individu dan berfungsi sebagai sumber perilaku tertentu yang terpancar dari dirinya, secara ringan dan mudah tidak perlu perencanaan atau pemikiran sebelumnya (Cholid, 2019).

Buku Yuni menjadi subjek investigasi ini. Salah satu karya Ade Ubaidil ialah novel Yuni. Novel *Yuni* yang diadaptasi dari film *Yuni* karya Kamila Andini ini dirilis pada tahun 2022. Apa jadinya jika seorang wanita ditolak lamarannya sebanyak dua kali menurut novel ini? Diperkirakan pernikahannya tidak akan bertahan selamanya. Yuni, siswa SMA yang sangat menggemari warna ungu mengalaminya. Demi keinginannya untuk melanjutkan pendidikan, Yuni menolak lamaran tersebut. Dia harus melawan cemoohan tetangganya dan stigma sosial jika perempuan tak memerlukan pendidikan tinggi untuk menjadi ibu dan istri. Yuni yang memiliki ambisi untuk melanjutkan pendidikan pun harus terpaksa sedikit memupuskan harapannya. Karena Yuni dihadapkan dengan lamaran laki-laki

mapan yang bekerja menjadi mandor pabrik dekat rumahnya. Tapi dengan tegas Yuni menolak lamaran tersebut.

Di dalam cerita ini Yuni mendapatkan lamaran kedua dari laki-laki paruh baya yang sudah memiliki istri yaitu paman Sarah salah satu teman Yuni. Dari lamaran kedua ini Yuni mendapatkan mahar uang muka terlebih dahulu. Dan jika Yuni menerima lamarannya dan Yuni masih perawan akan ditambah lagi maharnya secara kontan. Lamaran ini membuat Yuni semakin terpuruk dan bingung harus melakukan apalagi. Orang-orang semakin memberikan ambisi tentang jika menolak lamaran kedua kalinya tidak akan menikah selamanya. Tapi siapa mau yang ingin dijadikan istri kedua dari laki-laki paruh baya dan laki-laki itu adalah paman sahabatnya. Permasalahan ini membuat Yuni mengambil keputusan yang tidak disangka, Yuni melakukan hubungan intim dengan ade kelasnya Yoga yang selama ini membantu tugas Bahasa Indonesia Yuni. Yoga menyukai sosok Yuni tetapi dia tidak ada pikiran untuk melakukan hubungan intim dengan Yuni. Yuni melakukan ini agar dia bisa menolak lamaran keduanya dengan bukti yang ada. Dan akhirnya Yuni menolak lamaran kedua dengan alasan sudah tidak perawan lagi dan mengembalikan uang mahar yang sudah diterima Yuni.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik dengan kepribadiannya tokoh utama Yuni yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Aspek yang paling kritis dari studi ini berkisar pada kepribadian dan sikap Yuni. Studi ini mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dengan memakai teori psikologi sastra seperti psikoanalisis kepribadian Sigmund Freud. *Id*, *ego*, dan *superego* ialah tiga komponen yang membentuk struktur kepribadian.

Teori alam ketidaksadaran pertama kali diperkenalkan melalui psikoanalisis Sigmund Freud. Sigmund Freud menciptakan psikoanalisis sebagai disiplin ilmu di awal 1900-an. Teori ini berkaitan dengan pertumbuhan dan fungsi individu manusia. Struktur kepribadian Sigmund Freud mirip dengan yang ada dalam hipotesis Sigmund. Cara fungsi *id* berhubungan dengan konsep kesenangan yang menyatakan jika individu selalu mencari kesenangan dan selalu menghindari penderitaan. *Id* yakni energi psikis dan naluri yang menekan individu dalam mencukupi keinginan dasar. *Ego* menyelesaikan fungsi mental misalnya

penalaran, pemecahan permasalahan, dan pengambilan keputusan yang terjebak di antara dua kekuatan yang berlawanan, dijaga, dan tunduk ke prinsip realitas. Ego berupaya mencukupi kesenangan pribadi yang dibatasi oleh realita. Karena superego tidak bertarung dengan isu-isu realistik maka superego tak mempertimbangkan realitas saat mengacu moralitas pada kepribadian superego yang sama dengan hati nurani dalam mengenali nilai-nilai buruk dan baik.

B. Metode Penelitian

Studi ini ialah penelitian analisis novel. Metode yang dipakai ialah deskriptif kualitatif dengan deskripsi isi, fokus yang digunakan terhadap penelitian ini terdapat pada kajian pustaka. Tujuannya guna memberi deskripsi, penjabaran, juga validasi akan fenomena yang tengah di teliti (ramdhan 2017). Data dalam studi ini ialah novel Yuni karya Ade Ubaidil. Sumber data dalam studi ini menggunakan data pada sebuah kutipan yang dikisahkan dalam alur cerita pada novel Yuni. Peneliti mengumpulkan data berupa kata, kalimat, dan paragraph dengan subjek tokoh utama dari novel Yuni. Setelah data diperoleh peneliti mulai menganalisis beberapa data yang dipilih dan mengaitkannya pada kepribadian tokoh dengan menggunakan kajian psikologi.

Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah teknik baca dan catat. Dalam studi ini peneliti membaca novel Yuni karya Ade Ubaidil secara cermat serta berulang. Teknik membaca akan memperoleh pemahaman dari data yang kaitannya dengan masalah yang dianalisis. Selain teknik yang digunakan peneliti, peneliti mempunyai prosedur dalam pengumpulan data, seperti; mengidentifikasi fisik dan identitas novel, membaca dan memahami novel secara keseluruhan, memberikan tanda yang termasuk kedalam Id, Ego, Superego, memasukan data yang didapatkan. Semua teknik dan prosedur yang dijelaskan peneliti mendapatkan hasil dan pembahasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Kepribadian Tokoh Yuni dalam novel Yuni Karya Ade Ubaidil. Menurut Sigmund perilaku ialah hasil dari konflik serta rekonsiliasi dari tiga system atau

aspek kepribadian. Factor yang berdampak ke kepribadian yakni factor sejarah masa lalu dan factor masa sekarang. Struktur kepribadian freus tersusun atas *id*, *ego*, dan *superego*. Kepribadian tokoh Yuni dalam novel Yuni bakal diterangkan berdasar struktur itu.

a. Kepribadian tokoh Yuni berdasarkan aspek Ide. Aspek id merupakan energy psikis dan naluri yang terbawa semenjak lahir. Id berkorelasi dengan prinsip kesenangan, yakni selalu menghindari hal yang tak nyaman bagi dirinya

- 1) *“Keur esmosi jiwa! Jawab bisik bisik. Ung dan Nisa menahan ketawa. Mereka khawatir terdengar Pembina, bisa-bisa kena marah. Yuni tampak tidak memperdulikan sekelilingnya. Ia tak habis pikir, bagaimana mungkin music yang sangat dia senangi direnggut begitu saja di sekolahnya? Baginya bahkan alasan yang diberukan rohis tidak masuk akal. Tampak benar di meluapkan kekesalahannya dengan bertarung di latihan silat. (hlm.24)*
- 2) *“Yun ampura,nya” ucap yuni seolah tidak ada orang disebelahnya. “kemari teh aing pengen coba ngelarang, tapi bingung kumaha carana, aing teh bise nanaon. Aing rek ngebaja dia tapi...” yuni berdiri dan menyingkir pergi meninggalkan sarah sendirian.(hlm 112).*
- 3) *“Maap, Pak. Yuni geh ore weruh, urip sing baik iku kaye ape? Menurut sape?” ucapnya terdengar putus asa. Ia bangkit, lalu pergi begitu saja meninggalkan Pak Damar sendirian dengan masalahnya. Pak Damar terlihat takut sekaligus kecewa, ia merasa hidupnya sudah tidak tertolong lagi”. (hlm.150).*
- 4) *“Yuni, warna apa aja yang dicampur itu?” bu siti mendekat ke meja kelompok mereka. Dengan wajah penuh keyakinan, Yuni menjawab, “merah sama biru ,bu”. “Bagus, terus warna sekunder yang dihasilkan apa itu Udin?Inah?” Bu siti sengaja melemparkan pertanyaan ke anggota lain. Sebab, itu masuk ke penilaiannya. “merah tua?” inah ragu-ragu. Udin tertawa mengejek. “aje ngekek, emang sire weruh warne apa?”. “Gancil amat, itu warna biru tua, bu!” udin merasa keren. Iya yakin betul dengan jawabannya. Yuni dan Bu siti saling pandang. Mereka tertelak sesaat. Inah dan Udin. “kalian semua salah. Yuni itu warna apa?”. “warna sekunder ini warna ungu bu, warna paporit Yuni!” Yuni tersenyum bangga. Ketika mengucapkan itu, ia menggelus bando ungu yang beberapa lalu diberikan oleh ibunya. (hlm.21)*

b. Kepribadian tokoh Yuni berdasarkan aspek Ego. Aspek ego merupakan aspek psikologi kepribadian yang berlawanan yang menjadi cabang eksekutif dalam pengambilan keputusan anantara *superego* dan *id*.

- 1) *"Ya,uwes, mengko ibu obrol maning kare Bapak nire."Yuni mengganguk. Ia berdiri, lalu menjemur satu per satu pakaiannya di tali jemuran yang diikat diantara tiang-tiang halaman belakang rumah. "terus, ada cerita apa lagi yun?"Yuni berpikir sesaat. Ia teringat soal tes keperawaan daan soal nasib band-nya, tetapi ia mengurungkan niat untuk menceritakan hal itu kepada ibunya."hmm.. ngga ada bu. Biasa – biasa aja," "bener?" ibu menangkap sesuatu di wajah putrinya. Yuni dibuat gamang antara menceritakan ke ibunya atau tidak."iya, bener bu". Akhirnya Yuni memilih untuk menyimpannya saja. Ia tahu beban yang ditanggung orang tuanya sudah cukup berat, I tidak ingin menambah pikiran ibunya soal apa aja yang dialaminya.(hlm,35).*
- 2) *"Kamu kenapa ngelamar aku?"kamu nggak sabar ya, pengen dengar jawaban langsung dariku?" " iya, kamu kenapa ngelamar aku?" "tunggu ajalah, pas kita usah nikah pasti kamu bakal tahu jawabannya, iyaa kan?" "aku enggak bisa nikah sama kamu"(hlm 74).*
- 3) *"Yuni udu wong sing tepat guna Mang Dodi. Yuni..." tampak ia berpikir untuk mengatakan kalimat selanjutnya. "Yun, wes ore perawan Mang" ucapnya pelan. Mang Dodi tampak terkejut." Astagfirullah...". "Yuni ore bisa ngomoong kien ning umah, kerunye Ibu Ndek" suara bergetar. Ia mencoba mengatur tempi dn napasnya. "Yuni geh jaluk tulung ning Mang Dodi jage rahasie kien, terutama saking keluarga Yuni" kedua matanya berkac-kaca seperti menahan tangisnya.(hlm.124)*

c. Kepribadian tokoh Yuni berdasarkan aspek Superego. Aspek superego merupakan elemen yang dalam mengimbangi baik serta buruk bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi realitas.

- 1) *"Sedurunge Yuni jaluk maaf lamun iki udu tempat sing pas. Tapi iki mang. Yuni durung bise nerima lamaran Mang Dodi. Jawabnya menggunakan Bahasa Jawa Kasar. Ia seperti hilang respect kepada paman Sarah itu. Amplop coklat milik Mang Dodi ia kembalikan." "ampure, udu Bapak lan ibu seng merene, soalan masih padding ning Jakarta" katanya meneruskan. (hlm.124)*
- 2) *"Yuni baru aja nolak lamaran Mang Dodi" katanya, ia tampak akan melanjutkan bicara dan menjelaskan bagaimana cara ia mengambil uang dari lemari, tetapi Bu Ndek sudah lebih dahulu tahu. Ia mengganguk tanda setuju. Ditepuk-tepuknya lagi bahu dan tangan Yuni. Malam kian larut, mereka terus mengobrol sampai jam tidur tiba. (hlm.126)*

2. Pembahasan

Dalam novel Yuni ditemukan kepribadian kepribadian pada tokoh utama yang mendominasi. Kepribadian tokoh utama menggunakan teori Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*. Kepribadian tokoh Yuni berdasarkan aspek *Id*: *Kutipan pertama* membuat Yuni mengalami *Id* yang diperlihatkan dari rasa kesal dan rasa kecewa kepada keputusan sekolah atas dihentikannya eskul musik dengan alasan tidak masuk akal. Dengan rasa kesal yang diamali Yuni, dia meluapkannya di latihan silat dan latihan bertarung. Dalam kepribadian *id* yang tak bisa hadir tiba-tiba dan tak dapat melihat salah atau benar dari dirinya. Dalam diri *id* mempunyai cara untuk mengurangi dan melenyapkan keadaan yang tak menyenangkan dan mendapat kesenangan yaitu *reflex* serta *primer*. Di kondisi Yuni yang seperti kesal yaitu dengan *refleks* yang otomatis merupakan sifat bawaan Yuni.

Kutipan kedua menunjukkan kepribadian *id*, disini Yuni merasa kesal, marah, dan binggung karena sahabat terdekatny Yuni tidak bisa melarang pamannya untuk melamar Yuni. Yuni pergi meninggalkan dan mengabaikan sahabatnya untuk tidak meluapkan amarahnya kepada sahabatnya. *Id* menggunakan dua metode guna mendapatkan kesenangan *refleks* dan kesenangan utama, serta untuk menghilangkan kondisi yang tak menyenangkan atau mengurangi stres. *Refleks* ialah respons mekanis yang melekat pada individu. Mekanisme utamanya ialah respons psikologis yang lebih rumit.

Kutipan ketiga menunjukkan kepribadian *id* Yuni muncul, dia merasa bingung dengan sikap pak Damar dan berbicara seperti itu, Pak Damar tidak memikirkan kehidupan Yuni yang kedepannya bagaimana. Walaupun Pak Damar akan membantu Yuni dalam menyelesaikan masa SMA nya tetapi untuk pendidikan selanjutnya dan kehidupan setelah menikah tidak ada. Untuk itu Yuni lebih baik meninggalkan Pak Damar tanpa menjawab tentang lamaran Pak Damar. *Id* yakni naluri dan kekuatan mental yang mendorong orang dalam memenuhi keperluan dasarnya. Dengan kata lain, *id* selalu mencari pemenuhan dengan menghindari situasi yang tak menyenangkan sebab cara kerjanya yang selalu terkait dengan kesenangan. Didalam kutipan diatas Yuni meninggalkan Pak Damar agar tidak

menjawab pertanyaan tentang lamaran dan pergi untuk mencari kepuasan pada diri Yuni.

Kutipan keempat menunjukkan sisi kepribadian Yuni yang merasa senang dan bangga karena bisa mencampurkan warna Merah dan Biru menjadi warna sekunder warna ungu yaitu warna kesukaan Yuni sejak kecil sampai dewasa. Perasaan bahagia serta puas yang dirasakan Yuni sebab perasaan puas dan bahagia saat permasalahan bisa diatasi adalah sifat dasar (alamiah).

Kepribadian tokoh Yuni berdasarkan aspek Ego: *Kutipan pertama* tersebut menunjukkan kepribadian *ego*, dia enggan bercerita ke ibunya perihal tes keperawanan dan band disekolahnya yang akan dibubarkan. Perilaku Yuni mengambil keputusan dari kepribadian *ego* yang terhubung dengan realitas. Karena Yuni tidak ingin menambahi beban orang tuanya akan kejadian-kejadian yang dialami. Apabila Yuni tidak mengambil keputusan kepribadian *ego* sudah dipastikan orang tua Yuni akan kepikiran dan khawatir kepada Yuni. *Ego* seperti ini sebagai perdana menteri yang mengumpamakan mengemban amanah yang kaitannya realita kenyataan untuk menjawab kebutuhan masyarakat.

Kutipan kedua tersebut menunjukkan kepribadian *ego* Yuni, sebelumnya dia bingung atas niat apa Iman melamar Yuni. Dan akhirnya Yuni menanyakan langsung kepada Iman. Tak piker panjang Yuni mengambil keputusan untuk menolak lamaran Iman secara langsung didepan Iman. Keputusan Yuni menolak lamaran Iman menjelaskan bahwa *ego* memberi jalan kepada peran spiritual seperti: pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta penalaran.

Kutipan ketiga di atas menunjukkan kepribadian Ego Yuni, dia mengambil keputusan menolak lamaran Mang Dodi dengan alasan Yuni sudah tidak perawan agar tidak menjadi istri keduanya Mang Dodi. Tetapi Yuni memang sudah tidak perawan karena sebelum mengambil keputusan ini Yuni melakukan seks bebas bersama Yoga untuk menjadi bukti jika Yuni sudah perawan. Keputusan ini menjelaskan bahwa *ego* ini memberikan jala kepada peran spiritual.

Kepribadian tokoh Yuni berdasarkan aspek Superego. *Kutipan pertama* di atas Yuni menunjukkan kepribadian superego, dia sudah memikirkan nilai baik dan buruknya dalam mengambil keputusan untuk mengembalikan uang mahar yang diberikan Mang Dodi kepada keluarga Yuni sebagai tanda lamaran dari Mang

Dodi. Yuni mengambil keputusan ini sudah memikirkan kedepan akan bagaimana, seperti tanggapan tanggapan dari tetangga dan teman sekolahnya karena sudah menolak lamaran yang kedua kalinya. Yuni yang tetap berpegang teguh pada pendiriannya untuk menolak lamara Mang Dodi. Hal ini tergolong kepribadian superego sebab superego seperti hati naruni yang mengetahui nilai baik dan buruknya keadaan.

Kutipan kedua di atas menunjukkan kepribadian superego Yuni, Yuni sudah tau nilai baik dan buruknya keputusan mengambil uang dilemari Bu Ndek secara diam diam. Yuni mengambil uang secara diam diam dari lemari Bu Ndek karena Yuni tidak enak dengan Bu Ndek karena menolak lamarannya Mang Dodi, setelah Yuni berbicara dengan Bu Ndek ternyata Bu Ndek tahu jika Yuni mengambil uang itu secara diam diam, Bu Ndek setuju dan tidak marah kepada Yuni. Bu Ndek tahu jika Yuni pasti punya keputusan sendiri dan dia sudah tau nilai baik dan buruk keputusan dia. Hal ini karena superego seperti hari nurani yang ada didalam diri Yuni.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta penjabaran, bisa diambil simpulan hasil dari observasi ini jika tokoh utama Yuni di novel YUNI karya Ade Ubaidil mengalami tiga jenis konflik batin seperti yang tertera pada kajian psikoanalisis Sigmund Freud yang tersusun atas tiga struktur kepribadia, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Aspek *Id* nampak ketika perasaan bahagia, bangga, kesal, marah yang dirasakan Yuni. Aspek *Ego* nampak ketika Yuni pertimbangan menolak lamaran Imam dan Mang Dodi. Yuni memutuskan untuk menolak lamaran mereka. Aspek *superego* nampak pada di diri Yuni yang sudah tau nilai baik buruknya mengambil duit mahar dari Mang Dodi secara diam diam diatas lemari Bu Ndek dan mengembalikannya kepada Mang Dodi dengan alasan sudah tidak perawan lagi.

Anjuran yang penulis sampaikan dari hasil penelitian ini, Novel Yuni ini bisa dikaji dari berbagai unsur. Salah satunya kepribadian tokoh yang ada didalam novel tersebut. Kepribadian tokoh utama Yuni mampu dianalisi dengan menggunakan analisis psikologis atau analisis dibidang lainnya. Bagi pengamat

lainnya novel ini bisa diteliti dengan teori-teori psikologi yang lainnya. Untuk penikmat sastra penelitian ini bisa dijadikan jembatan sebagai saran penghubung antara karya sastra dengan penikmatnya itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Cholid, N. (2019). Konsep Kepribadian Al-Ghozali Untuk Mencapai Hasil Konseling yang Maksimal. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 55–75. <https://doi.org/10.32923/maw.v9i1.716>
- Danilo Gomes de Arruda. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Dara Dalam Novelbrizzle : Cinta Sang Hafizaj Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra)*. 6.
- Endraswara, S. (n.d.). *Metode Penelitian Psikolgi Sastra*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hermawan, A. (2015). Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca SMP. *Riksa Bahasa*, 1(2), 152.
- Mutmainna, Mursalim, & Sari, N. A. (2021). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Perempuan Jogja Karya. *Ilmu Budaya*, 5(2), 262–272
- Ramadhan, D. M. (2017). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Wulandari, H. (2013). *Progresivitas Anak Pada Tokoh Utama Novel Eliana Karya Tere-Liye (Tinjauan Psikologi Sastra)*. 6–33.